

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Saiful Bachri, Suhadak, dan Muhammad Saifi (2013)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan pertama yaitu penelitian milik Saiful Bachri, Suhadak, dan Muhammad Saifi dengan topik “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. Penelitian Saiful Bachri ini variabel bebas yang digunakan adalah CAR, NPF, OER, dan FDR sedangkan variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

Subyek penelitian data yang digunakan yaitu Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan yang bergabung dalam Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan periode triwulan I Tahun 2009 sampai Triwulan III Tahun 2012 dengan menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* yang bersifat historis untuk semua variabel. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Rasio CAR, NPF, OER, dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Syariah.
- b. Variabel CAR, NPF, dan FDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

- c. Variabel OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

2. Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan kedua yaitu penelitian milik Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan topik “**Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**”. Penelitian Slamet Riyadi ini variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF dan variabel tergantung yang digunakan yaitu ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah Devisa.
- b. Pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- c. Pembiayaan jual beli dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
- d. FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

3. Siska Wulandari (2016)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan ketiga yaitu penelitian milik dari Siska Wulandari dengan topik “**Pengaruh rasio likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah**”. Penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR sedangkan variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah Devisa dengan periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. Variabel FDR, NPF, APB, PDV, REO, IGA, PR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- b. Variabel FDR, NPF, PDN, IGA, PR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- c. Variabel APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. Variabel REO dan FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

4. Alusia Novita Aryani (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan keempat yaitu penelitian milik dari Alusia Novita Aryani dengan topik “**Pengaruh rasio kinerja**

keuangan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Non Devisa”.

Penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah Non Devisa dengan periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Syariah Non Devisa.
- b. FDR, FBIR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.
- c. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.
- d. NPF, APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.
- e. REO, FACR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

5. Sri Wulandari (2017)

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk rujukan kelima yaitu penelitian milik dari Sri Wulandari dengan topik “**Pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Devisa**”. Penelitian ini variabel

bebas yang digunakan adalah FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA sedangkan variabel tergantung yang digunakan adalah ROA.

Subyek penelitian yang digunakan yaitu Bank Syariah Devisa dengan periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016 dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah :

- a. FDR, NPF, APB, KAP, PDN, REO, dan IGA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- b. FDR, KAP, IGA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- c. NPF, APB secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- d. PDN secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.
- e. REO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Devisa.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang, maka dapat digunakan tabel perbandingan guna membandingkan perbedaan dan persamaan dari masing-masing peneliti yaitu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SAAT INI

NO.	Keterangan	Saiful Bachri, Suhadak, Muhammad Safii (2013)	Slamet Riyadi, Agung Yulianto (2014)	Siska Wulandari (2016)	Alusia Novita Aryani (2017)	Sri Wulandari (2017)	Peneliti Sekarang
1	Variabel bebas	CAR, NPF, OER, FDR	Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, NPF	FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR, FACR	FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, FACR	FDR, NPF, APB, KAP, REO, IGA, PDN	FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, FACR
2	<u>Variabel terikat</u>	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3	<u>Populasi</u>	Bank Syariah	Bank Umum Syariah	Bank Umum Syariah Devisa	Bank Umum Syariah Non Devisa	Bank Syariah Devisa	Bank Umum Syariah Non Devisa
4	<u>Periode penelitian</u>	2009-2012	2010-2013	2010-2015	2012-2016	2012-2016	2013-2017
5	<u>Teknik Sampling</u>	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
6	<u>Jenis data</u>	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
7	<u>Metode pengambilan data</u>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
8	<u>Teknik Analisis</u>	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Saiful Bachri (2013), Slamet Riyadi (2014), Siska Wulandari (2016), Alusia Novita Aryani (2017), Sri Wulandaro (2017).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja Keuangan Bank merupakan kondisi keuangan bank yang menyangkut dengan penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang merupakan fungsi bank yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, efisiensi dan solvabilitas pada periode tertentu (Jumingan, 2011:239).

2.2.2 Profitabilitas

Aspek profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Menurut Kasmir (2012:327) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam mengukur aspek profitabilitas suatu bank dapat digunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329):

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang digunakan adalah laba bersih sebelum pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset yang digunakan adalah rata-rata total aset periode sekarang dan periode sebelumnya.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dihubungkan dengan pembiayaan dividen. Kenaikan ROE akan mempengaruhi naiknya laba bersih dan harga saham. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yang digunakan adalah laba bersih yang dikurangi dengan pajak dan disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti adalah rata-rata modal periode sekarang dan periode sebelumnya

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional yang digunakan adalah hasil bunga, provisi dan komisi, dan pendapatan lainnya.
- b. Biaya Operasional yang digunakan adalah biaya bunga, beban penghapusan aktiva produktif, serta beban operasional lainnya.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih yang didapat, dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank.

Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Laba Bersih yang digunakan adalah dari jumlah pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian yang diperoleh dari penghasilan operasi.
- b. Pendapatan Operasional yang digunakan adalah dari hasil bunga, provisi dan komisi, serta pendapatan lainnya.

5. *Net Operating Margin (NOM)*

NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan operasional yang dikurangi dana bagi hasil dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Tujuan dari Rasio NOM menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 adalah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif memperoleh laba. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{Dana Bagi Hasil}) - \text{BO}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional yang digunakan adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.
- b. Biaya Operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk.
- c. Rata-rata aktiva produktif yang digunakan adalah rata-rata aktiva produktif periode 12 bulan terakhir.

Dari penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah variabel ROA.

2.2.3 Likuiditas

Likuiditas (Sutrisno, 2012:215) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas pada bank syariah (Kasmir, 2012:315-319):

1. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

2. *Banking Ratio (BR)*

BR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\mathbf{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Jumlah pembiayaan yang diberikan adalah terdiri dari transaksi sewa dalam bentuk Ijarah, transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, Istishna, dan Qardh.
- b. Total dana pihak ketiga yaitu terdiri dari Tabungan Wadiah, Giro Wadiah, dan Deposito Mudharabah.

4. *Financing to Asset Ratio (FAR)*

FAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki. Rasio FAR menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 ini diukur menggunakan rumus :

$$\mathbf{FAR} = \frac{\text{Total Finance}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Total *Finance* yang digunakan adalah total pembiayaan yang diberikan pada pihak ketiga.
- b. Total Aktiva yang digunakan adalah total aset yang ada di neraca.

5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Peningkatan IPR akan berpengaruh pada semakinnya likuid bank tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

6. Rasio Deposan Inti (RDI)

RDI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara DPK inti dengan DPK. rasio ini digunakan untuk melihat besarnya ketergantungan Bank Syariah dengan dana dari depositan inti. Rasio RDI menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus:

$$\text{RDI} = \frac{\text{DPK Inti}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a. DPK inti yang digunakan adalah dana pihak ketiga inti.
- b. DPK yang digunakan adalah dana pihak ketiga.

7. Rasio Antar Bank Pasiva (RABP)

RABP merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan terhadap dana antar bank yaitu dengan membandingkan semua kewajiban pada bank lain dengan total kewajiban. Rasio RABP menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus :

$$\text{RABP} = \frac{\text{Antar Bank Pasiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Antar Bank Pasiva yang digunakan adalah semua kewajiban kepada bank lain.
- b. Total Kewajiban yang digunakan adalah dana pihak ketiga, antar bank pasiva, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan.

Dari penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel FDR dan IPR.

2.2.4 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013;473). Kinerja kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio (Veithzal Rivai, 2013:473-475) :

1. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).
- b. Total pembiayaan didapat dari total pembiayaan dari pihak terkait dan tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif. APB untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimiliki bank. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. Yang termasuk Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva dengan golongan Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang berada didalam kualitas aktiva produktif.
- b. Yang termasuk Total Aktiva Produktif adalah total seluruh aktiva produktif yang terkait dan yang tidak terkait yang terdiri atas Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang masuk dalam kualitas aktiva.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif pada bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\mathbf{KAP} = \frac{(1-\text{APYD (DPK, KL, D, M)})}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan :

- a. APYD = Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan oleh :
 - (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
 - (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar
 - (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan
 - (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet
- b. Perhitungan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah yang berlaku.
- c. Cakupan komponen Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi bank syariah.
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

4. Kualitas Peyaluran Dana Kepada Debitur Inti (KAPI)

KAPI merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kualitas penyaluran dana yang diberikan kepada debitur inti. Rasio KAPI menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus:

$$\mathbf{KAPI} = \frac{(1-\text{APYD debitur inti})}{\text{AP debitur inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

a. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus
- (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar
- (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan
- (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet

b. Data debitur inti mengacu kepada ketentuan Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

c. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

5. **Rekstrukturisasi Pembiayaan (RP)**

RP merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektifitas kegiatan bank dalam melakukan restrukturisasi penyaluran dana. Semakin besar rasio ini mengindikasikan rendahnya kualitas pengambilan keputusan dalam penyaluran pembiayaan. Rasio RP menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus :

$$\mathbf{RP} = \frac{\text{Rekstrurisasi}_T / \text{Pembiayaan}_T}{\text{Rekstrurisasi}_{T-1} / \text{Pembiayaan}_{T-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

a. Data Pertumbuhan restrukturisasi pembiayaan ada;ah besarnya pembiayaan bermasalah yang direstrukturisasi.

b. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Dari penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel NPF dan APB.

2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Veithzal Rivai, 2013:482). Kinerja efisiensi dapat diukur menggunakan rasio (Veithzal Rivai, 2013:482-485):

1. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

REO merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Syariah. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{REO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Total Biaya operasional yang digunakan adalah jumlah dari beban penyisihan penghapusan aktiva dengan beban operasional.
- b. Total pendapatan operasional yang digunakan adalah pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil.

2. *Asset Utilisation Ratio (AUR)*

AUR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (19)$$

3. Aktiva yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif lancar dengan total aktiva. Tujuan IGA menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 adalah mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$\text{IGA} = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots (20)$$

Keterangan :

- a. Cakupan aktiva produktif lancar adalah aktiva produktif kolektibilitas lancar (L) dan dalam perhatian khusus (DPK) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- b. Rasio ini dihitung perposisi tanggal penilaian.

4. Diversifikasi Pendapatan (DP)

DP merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis biaya. Semakin tinggi pendapatan berbasis *fee based income* mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Rasio DP

menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 diukur menggunakan rumus :

$$DP = \frac{\text{Pendapatan berbasis biaya}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan berbasis biaya adalah pendapatan yang diperoleh bank dari jasa perbankan yang diberikan oleh bank.
- b. Pendapatan dari penyaluran dana adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana setelah dikurangi bagi hasil untuk investor dana investasi.
- c. Data pendapatan diperoleh dari 12 bulan terakhir.
- d. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

Dari penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel REO dan IGA.

2.2.6 Solvabilitas

“Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk mendanai kegiatannya” (Kasmir, 2012:322-326). Solvabilitas digunakan sebagai alat untuk melihat kekayaan yang dimiliki bank. Kinerja solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio(Kasmir, 2012:322-326):

1. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rasio ini diukur menggunakan rumus :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

Keterangan :

- a. Modal sendiri yang digunakan adalah modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga.
- b. Total aktiva yang digunakan adalah rata-rata aset yang dimiliki oleh bank periode sekarang dan sebelumnya.

2. *Fix Asset to Capital Ratio* (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap total modal yang dimiliki. Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (23)$$

Keterangan :

- a. Aktiva tetap yang digunakan adalah aktiva tetap.
- b. Total modal yang digunakan adalah jumlah dari modal inti dengan modal pelengkap.

Dari penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel FACR.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR terhadap ROA berpengaruh positif hal ini terjadi apabila FDR meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap total pembiayaan dengan peningkatan lebih tinggi dibandingkan peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Sehingga mengalami peningkatan pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya bagi hasil, dan berdampak pada laba bank yang meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR terhadap ROA berpengaruh positif hal ini terjadi apabila IPR meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding persentase dana pihak ketiga. Sehingga berdampak pada laba bank yang meningkat dan ROA juga meningkat.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap pembiayaan bermasalah dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding persentase total pembiayaan. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, menyebabkan penurunan pendapatan bank yang akan membuat laba menurun dan ROA juga menurun.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan

peningkatan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase total aktiva produktif. Sehingga mengalami peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan bunga total, dan menyebabkan pendapatan bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

5. Pengaruh REO terhadap ROA

REO terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila REO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional, dan menyebabkan pendapatan bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

6. Pengaruh IGA terhadap ROA

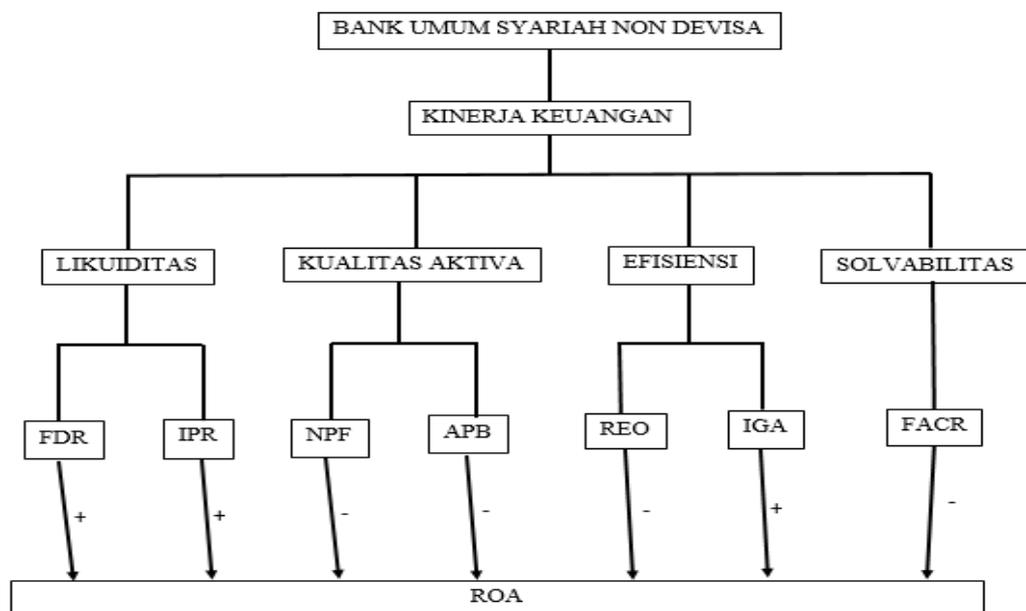
IGA terhadap ROA berpengaruh positif, hal ini terjadi apabila IGA meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan peningkatan persentase lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan total aset, dan menyebabkan laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.

7. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR terhadap ROA berpengaruh negatif hal ini terjadi apabila FACR meningkat, maka terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih tinggi dibanding modal. Sehingga pendapatan menurun, laba bank menurun dan ROA juga menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran telah menggambarkan bagaimana hubungan variabel yang diteliti berdasarkan landasan teori yang akan ditunjukkan dengan gambar 2.1. Dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh signifikan pada variabel bebas yaitu FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, Kualitas aset, Efisiensi dan Solvabilitas. Variabel FDR dan IPR berpengaruh positif terhadap ROA; variabel NPF, APB, dan REO berpengaruh negatif terhadap ROA; variabel IGA berpengaruh positif terhadap ROA; dan variabel FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dan dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.1.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Jadi dapat dilihat, dari hipotesis penelitian ini adalah :

1. Rasio FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Rasio FDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
4. Rasio NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
6. Rasio REO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
7. Rasio IGA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.
8. Rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa.